

Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil Ny.N Dengan Anemia Di Pmb Rungkut Surabaya

Alfi Elisa Sahidah^{1*}, Fauziah.F.Hernanto¹, Dewi Purwatiningsih¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan/Kebidanan Universitas Merdeka Surabaya

*Corresponding Author E-mail: sahidaaalisa9@gmail.com

Article History: Received: November 30, 2024; Accepted: Desember 08, 2024

ABSTRACT

In backward countries, anemia is a common health problem. All countries must pay close attention to how they deal with this fact. It is known that anemia increases the risk of bleeding, which is a major cause of maternal death. In 2020, 4,627 mothers lost their lives in Indonesia, as reported by the Ministry of Health. The research sample used was 1 (one) pregnant woman with Anemia in the independent practice of midwife Rungkut, Surabaya. He continuity of care method is used in running parenting, which is continuous parenting starting from pregnancy, childbirth, niphass to newborns. The solutions provided are communication of information and education about nutritional needs in pregnant women, the importance of Fe in pregnancy and the impact of Hb less on pregnancy and vitamin and tablet therapy Fe. From the provided care results, that is, the difficulty can be detected immediately so that there is no gap between theory and practice and can be solved immediately so that there are no more serious problems.

Keyword: Anemia, Pregnancy, Childbirth, Neonatus

ABSTRAK

Di negara-negara terbelakang, anemia adalah masalah kesehatan yang lazim. Semua negara harus memperhatikan dengan cermat bagaimana mereka menghadapi fakta ini. Sudah diketahui bahwa anemia meningkatkan risiko perdarahan, yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Pada tahun 2020, 4.627 ibu kehilangan nyawa di Indonesia, seperti dilansir Kementerian Kesehatan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 1 (satu) ibu hamil dengan Anemia di PMB Rungkut, Surabaya. Dalam menjalankan asuhan digunakan metode *continuity of care*, yaitu asuhan yang berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas hingga bayi baru lahir. Solusi yang diberikan yakni, KIE tentang kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, pentingnya Fe dalam kehamilan dan dampak Hb kurang pada kehamilan serta terapi vitamin dan tablet Fe. Dari asuhan yang diberikan didapatkan hasil yaitu, penyulit dapat dideteksi segera sehingga tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktek serta dapat ditanganin segera sehingga tidak terjadi masalah yang lebih serius.

Kata kunci: Anemia, Kehamilan, Persalinan, Bayi baru lahir

1. PENDAHULUAN

Kondisi medis yang disebut anemia ditentukan oleh kuantitas atau kualitas sel darah merah yang tidak memadai. Sel darah merah memainkan peran penting dalam tubuh dengan mengangkut oksigen ke berbagai organ dan jaringan. Ketika tidak ada cukup sel darah merah sehat dalam tubuh, dapat mengakibatkan gejala yang mengganggu sehingga mempengaruhi kualitas hidup. (Saras, T. 2023).

Peningkatan kebutuhan nutrisi selama kehamilan, bersama dengan perubahan sumsum tulang dan darah, membuat anemia lebih mungkin terjadi selama kehamilan. Meskipun volume

darah tumbuh selama kehamilan, rasio sel darah baru terhadap plasma meningkat lebih lambat, yang menyebabkan suplai darah menipis (Nilam, F.D. 2021).

Sudah diketahui bahwa anemia meningkatkan risiko perdarahan, yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Pada tahun 2020, 4.627 ibu kehilangan nyawa di Indonesia, seperti dilansir Kementerian Kesehatan. Dari 4.197 tahun lalu, ini adalah kenaikan 8,92%. Sekitar 745 ribu orang kehilangan nyawa mereka di Jawa Barat pada tahun 2017. Sebagai persentase dari semua kematian ibu di negara ini, itu menyumbang 16,1%.. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), daerah-daerah berikut memiliki jumlah kematian ibu tertinggi kedua: Jawa Timur (565 orang), Jawa Tengah (187 kematian), Banten (173 ibu), Nusa Tenggara Timur (151 kematian), Sulawesi Selatan (133 kematian), Riau (129 orang), dan Sumatera Selatan (128 kematian).

Anemia menyerang 37,1% ibu hamil Indonesia pada tahun 2020, seperti dilansir dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Anemia defisiensi besi kurang umum pada ibu hamil Indonesia pada tahun 2019 (turun dari 63,5% pada tahun 1995), dan kemudian pada tahun 2021 (turun menjadi 24,5%), seperti yang dilaporkan oleh Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). Di negara maju, 13% wanita mengalami anemia.

Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur adalah 5,8%. Meskipun sasaran nasional untuk prevalensi anemia adalah 28% (RPJMN 2015-2019), rata-rata prevalensi di Provinsi Jawa Timur masih lebih rendah. Dinas Kesehatan Kota Surabaya melaporkan 3.659 kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2016, yang merupakan 7,5% dari total. Pada tahun 2017, angka itu naik menjadi 7.847 kasus, atau 16,65% dari total, meningkat 54,5% dari tahun 2016.

Asupan zat besi yang tidak memadai selama kehamilan dapat bermanifestasi sebagai anemia. Pada dua trimester pertama kehamilan, nilai hemoglobin (Hb) di bawah 11% merupakan indikasi anemia; Pada trimester kedua, pembacaan di bawah 10,5% merupakan indikasi anemia. Suatu kondisi yang dikenal sebagai anemia gestasional menimbulkan "potensi bahaya bagi ibu dan anak" dan membutuhkan keseriusan penuh dari semua pemangku kepentingan dalam sistem perawatan kesehatan. (Astutik, R., Dwi, E. 2018).

Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam makanan, kehilangan darah yang berlebihan setelah melahirkan, gangguan kronis, atau gizi buruk secara umum. Karena perubahan darah dan peningkatan kebutuhan nutrisi, kadar hemoglobin turun selama kehamilan. Ini karena volume plasma meningkat pada tingkat yang lebih cepat daripada massa hemoglobin dan volume sel darah merah. Selama kehamilan, terjadi peningkatan volume darah, sering dikenal sebagai hidremia atau hipervolemia (Nurachma, E., dkk. 2023).

Penurunan kadar hemoglobin adalah ciri khas anemia dan terlihat pada semua kasus kondisi tersebut. Kelemahan, lesu, kelelahan cepat, tinnitus, dan kesulitan bernapas adalah gejala sindrom anemia. Konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan, dan jaringan di bawah kuku akan terlihat pucat pada wanita hamil setelah diperiksa, seperti halnya pada bentuk anemia lainnya (Nurachma, E., dkk. 2023).

Wanita hamil dengan anemia berisiko tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan anak mereka, termasuk berat badan lahir rendah, kelahiran dini, keguguran, dan kematian ibu dan bayi (Nudia., Ludiana., Tri, K. 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir berupa “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Hamil dengan Anemia di PMB Rungkut, Suraabaya tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Laporan tugas akhir ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode *continuity of care*, subjek 1 orang ibu hamil dengan anemia. Rencana asuhan yang diberikan berupa penyuluhan tentang pentingnya tablet Fe dalam kehamilan dan dampak Hb kurang pada kehamilan serta terapi vitamin dan tablet Fe. Pelaksanaan Asuhan diterapkan pada tanggal 12 mei 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penerapan, didapatkan gambaran umum subyek sebagaimana dapat dilihat pada uraian berikut.

Tabel 1. Gambaran Subyek Penerapan

No.	Data pengkajian	Subyek
1	Nama	Ny. N
2	Umur	25 tahun
3	Agama	Islam
4	Suku/bangsa	Jawa/WNI
5	Pendidikan	S1
6	Pekerjaan	IRT
7	Alamat	Rungkut, Surabaya

Tabel 2. Data Penunjang

No.	Data pengkajian	Hasil
1	Hb	
	Sebelum penerapan	10.0g/dL
	Setelah penerapan	11.0g/dL

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil sebelum dilakukan penerapan yaitu 10.0g/dl, dimana bagi ibu hamil dengan angka tersebut sudah dikatakan anemia. Maka dilakukan penerapan pada tanggal 12 Mei 2024. Kemudian dilakukan evaluasi pada tanggal 19 Mei 2024 dengan hasil Hb 11.0g/dL. Sehingga dapat digaris bawahi bahwa asuhan yang diberikan dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

1. Anemia

Kondisi medis yang disebut anemia ditentukan oleh kuantitas atau kualitas sel darah merah yang tidak memadai. Sel darah merah memainkan peran penting dalam tubuh dengan mengangkut oksigen ke berbagai organ dan jaringan. Ketika tidak ada cukup sel darah merah sehat dalam tubuh, dapat mengakibatkan gejala yang mengganggu sehingga mempengaruhi kualitas hidup. (Saras, T. 2023).

Anemia, yang ditandai dengan jumlah sel darah merah yang lebih rendah dari normal, dapat disebabkan oleh kekurangan hemoglobin dalam darah. Kekurangan zat besi merupakan salah satu penyebab anemia, yang bukan penyakit melainkan tanda proses patologis yang menggambarkan status gizi dan kesehatan yang buruk. (Nurbaya, S, dkk. 2019)

2. Hubungan antara kekurangan zat gizi dengan Anemia

Kekurangan asam folat, zat besi, atau vitamin B12 dapat menyebabkan anemia yang fatal. Produksi eritrosit yang tidak memadai mungkin disebabkan oleh diet yang tidak seimbang atau dari tidak makan cukup makanan yang kaya akan bahan bergizi ni.

Ketika kadar zat besi turun terlalu rendah, jenis anemia yang paling umum berkembang. Tubuh membutuhkan zat besi untuk membangun hemoglobin dan sel darah merah. Kekurangan zat besi dalam makanan, ketidakseimbangan selama kehamilan, atau pendarahan berlebihan semuanya dapat menyebabkan kekurangan zat besi.

Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam makanan, kehilangan darah yang berlebihan setelah melahirkan, gangguan kronis, atau gizi buruk secara umum. Karena perubahan darah dan peningkatan kebutuhan nutrisi, kadar hemoglobin turun selama kehamilan. Ini karena volume plasma meningkat pada tingkat yang lebih cepat daripada massa hemoglobin dan volume sel darah merah. Selama kehamilan, terjadi peningkatan volume darah, sering dikenal sebagai hidremia atau hipervolemia (Nurachma, E., dkk. 2023).

Asupan zat besi yang tidak memadai selama diet, masalah dengan reabsorpsi atau penggunaan zat besi, atau kehilangan zat besi yang berlebihan (seperti yang terjadi, misalnya,

selama menstruasi) adalah penyebab paling umum anemia defisiensi besi selama kehamilan (Nurachma, E., dkk. 2023).

3. Pentingnya Tablet Fe selama masa kehamilan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada responden sebelum menerima pemberian tablet zat besi (Fe). Dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada tahap ini tercatat 10.0g/dL. Dengan informasi ini menyimpulkan bahwa sebelum diterapkan pemberian tablet Fe, ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang cenderung berada di tingkat yang rendah. Temuan ini dapat menjadi acuan bahwa ibu hamil trimester III rentang mengalami anemia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan memberikan suplemen zat besi selama masa kehamilan merupakan metode yang paling tepat untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil hingga mencapai level yang diinginkan. Pendekatan ini telah terbukti sangat efektif, terutama karena setiap tablet zat besi mengandung sekitar 60 mg zat besi, yang setara dengan kandungan 200 mg ferrosulfat. Bentuk zat besi dalam bentuk ferro memiliki sifat yang lebih mudah diserap oleh tubuh.

Dengan mempertimbangkan hasil temuan yang diungkap oleh penelitian ini, berdasarkan asumsi yang telah dibuat oleh para peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemberian tablet zat besi (Fe) kepada ibu hamil memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

4. Pentingnya KIE selama kehamilan

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) adalah kegiatan penyampaian informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN:2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan kurangnya KIE terhadap ibu hamil, dapat menyebabkan timbulnya keadaan yang patologis terhadap ibu hamil tersebut. Sehingga dengan diberikannya KIE yang terfokus pada keluhan atau masalah yang dialami dapat menanggulangi dan memperbaiki keadaan klien.

Pada kasus ini terfokus pada pemberian KIE pada ibu hamil dengan Anemia. KIE yang diberikan pada ibu hamil dengan anemia yaitu; Makan-makanan kaya zat besi termasuk daging, hati, telur, dan kedelai; karbohidrat termasuk kacang-kacangan, buah-buahan segar, dan sayuran; makanan kaya protein termasuk telur, tahu, tempe, ikan, dan susu; makanan kaya zat besi termasuk asam folat, vitamin B, dan makanan kaya vitamin C termasuk jeruk, brokoli, dan roti dan pemaparan mengenai dampak Hb kurang dalam kehamilan. Dengan pemberian KIE tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan dalam pola hidup ibu hamil, sehingga tujuan pemberian KIE dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Dari data yang didapatkan oleh penelitian ini dapat disimpulkan bahwa asuhan yang diberikan sangat efektif, dimana masalah yang dialami klien dapat tertangani dengan baik. Perawatan yang diberikan oleh bidan kepada wanita dari awal kehamilan mereka hingga nifas sangat penting karena memungkinkan diagnosis dini dan kemungkinan pencegahan kesulitan.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran baik bagi mahasiswa kesehatan maupun tenaga medis bahwa pentingnya anamnesa awal sehingga masalah yang ada dapat tertangani dengan cepat..

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S.P., dkk. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan. *Journal on Education* Vol.5, No.4 11990-11996.
- Argaheni, N.B., dkk. (2021). *Konsep Dasar Kebidanan*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Astutik, R., Dwi, E. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jember : CV. Pustaka Abadi
- Damayanti, Ika putri, dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Deepublish
- Devi, K.Y., dkk. (2023). Perbedaan Kadar Hemoglobin sebelum dan sesudah Pemberian Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol. 7 No.02
- Kemkes. (2022). Anemia dalam Kehamilan, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan, 06 Juni 2024 pukul 14.42
- Martini, S., Rosmala, K., Mingle, A.P. (2023) *Anemia Kehamilan*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management
- Mirwanti, A. (2021). Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Sangat Berpengaruh dalam Perkembangan Janin. *Jurnal Universitas Ngudi Waluyo*
- Nudia., Ludiana., Tri, K. (2022). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda* Vol.2 No.3.
- Nurachma, E., dkk. (2023). Pengurangan Status Gizi Ibu Hamil dengan Anemia Melalui Es Krim Daun Kelor. *Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management*
- Nurbaya, S., dkk. (2019). *Cerita Anemis*. Jakarta : UI Publishing
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Saras, T. (2023). Anemia. Semarang : Tiram Media

Siloam. (2023). Penyebab Anemia pada Ibu Hamil, Gejala dan Cara Mengatasinya, from <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/anemia-pada-ibu-hamil>, 06 Juni 2024 pukul 15.40